Kotak Sulap Paman Tom

Karya Maya Lestari Gf.

Randu suka sekali menonton pertunjukan sulap Paman Tom. Menurutnya sulap Paman Tom sangat ajaib. Paman Tom bisa mengeluarkan kelinci, pistol-pistolan, sepatu baru, dan buku-buku dari kotak sulapnya. Ketika bermain sulap, Paman Tom sering menyuruh seorang anak naik ke panggung. Anak itu dimintanya memasukkan tangan ke dalam kotak sulap.

"Kosong!" begitu selalu teriak anak-anak yang ikut bermain sulap. "Kosong lagi!" teriak mereka berulang. Paman Tom tersenyum, lalu ia akan menutup kotak tersebut. Beberapa detik kemudian ia akan membukanya kembali dan penonton akan berteriak, "Ada kelincinya!"

Randu dahulu pernah pula naik ke panggung. Kata Paman Tom, ia butuh anak laki-laki yang bisa membantunya. Randu langsung tunjuk tangan. Ia disuruh menarik sapu tangan yang menutupi kotak itu. Begitu kotak terlihat, seekor burung akan keluar, dan hup ...! Burung itu terbang mengitari panggung. Saat itu penonton sangat heboh. Semua orang bertepuk tangan sampai lama sekali. Tidak cukup sampai di situ. Keesokan harinya semua anak di sekolah menceritakan kejadian itu berulang-ulang. Guru kelas Randu bahkan ikut memuji pertunjukan itu di depan kelas. Saat itu Randu masih kelas 1 SD.

Sekarang Randu sudah kelas tiga SD. Ia bersama teman-temannya masih tetap suka menonton pertunjukan sulap Paman Tom yang diadakan setiap bulan di Perpustakaan Daerah. Namun, kini ada sesuatu di hati Randu. Rasa kagum terhadap sulap Paman Tom berganti menjadi penasaran. "Mengapa Paman Tom begitu hebat? Dari mana Paman Tom mendapatkan kotak ajaibnya yang terkenal itu?" Randu ingin tahu jawabannya.

Pada suatu hari Minggu, dua jam menjelang pertunjukan sulap Paman Tom, Randu diam-diam masuk ke ruang pegawai. Biasanya Paman Tom beristirahat dahulu di ruangan itu sebelum memulai sulapnya di panggung. Mujur bagi Randu, hari itu, setelah meletakkan peralatan sulapnya, Paman Tom keluar ruangan. Mendapat kesempatan itu, Randu segera menuju ke tas besar Paman Tom yang terbuat dari anyaman pandan. Dibukanya tas itu dengan berdebar. Kotak sulap itu ada di dalamnya. Dengan gemetar ia mengangkat kotak itu, lalu mengintip isinya. Kosong. Dirabanya sisi-sisi dalam kotak. Alangkah kagetnya ia ketika menemukan empat buah laci kecil. Di dalam empat laci itu, ia menemukan seekor kelinci kecil, seekor burung merpati, sekuntum bunga, dan sebuah terompet.

Randu terkejut dan kecewa. Kotak itu tak seperti harapannya. Kotak itu tidak ajaib sama sekali. Dalam pikirannya, Paman Tom adalah seorang pembohong. Paman Tom penipu. Ia sama sekali tidak hebat. Randu kecewa karena merasa tertipu.

Dengan lunglai Randu kembali ke ruang pertunjukan. Tak lama kemudian, Paman Tom datang dengan kotaknya yang ternyata tidak ajaib. Randu mendadak merasa benci. Ia tidak suka dengan sulap Paman Tom. Paman Tom tidak pandai melakukan yang ajaib. Paman Tom hanya penipu!

"Anak-anak, mari kita lihat ada keajaiban apa di kotak sulap Paman Tom!" seru Paman Tom gembira. Anak-anak bertepuk tangan.

"Apakah ada yang suka terompet?" tanya Paman Tom. Semua anak tunjuk tangan sambil berteriak, "Saya! Saya!"

"Nah! Apakah kotak ajaib Paman Tom bisa mengeluarkan terompet? Mari kita lihat!"

Anak-anak bersorak gembira.

Tiba-tiba Randu berdiri.

"Tidak benar!" teriaknya benci, "Paman Tom bohong!" Ia segera berlari ke panggung. Merampas kotak sulap itu, lalu menunjukkan laci-laci rahasia pada semua orang.

"Lihat, 'kan?" kata Randu sambil menarik seekor kelinci. "Paman Tom menipu kita! Tidak ada kotak ajaib! Ia menyembunyikan semua itu dalam laci rahasia!"

Semua orang terkejut. Paman Tom lebih terkejut. Wajahnya tampak memerah pertanda marah. Randu melemparkan kotak itu ke lantai.

"Aku tak percaya lagi padanya. Paman Tom pembohong!"

Randu lalu lari ke luar. Pulang.

Apa yang terjadi di hari Minggu pagi itu menjadi pembicaraan di manamana, termasuk di sekolah Randu. Teman-teman Randu umumnya kesal karena merasa tertipu. Selama ini mereka menyangka Paman Tom

LIVEWORKSHEETS

punya kekuatan super. Kotak sulapnya mereka anggap kotak keramat. Kini begitu tahu yang sebenarnya, mereka merasa marah.

Bisa ditebak, tak ada lagi anak yang mau datang ke pertunjukan Paman Tom. Ruang sulap itu jadi sepi. Akhirnya, setelah tiga bulan, pihak Perpustakaan Daerah menghentikan acara sulap karena tak ada penonton.

Saat itu, entah kenapa, Randu merasa sedikit kehilangan.

Suatu hari, saat pergi berjalan-jalan dengan para sepupunya, tibatiba dari jendela mobil Randu melihat kerumunan anak di pinggir jalan. Anak-anak itu tampak gembira dan bertepuk tangan. Ia melongok karena penasaran. Apakah gerangan yang membuat anak-anak itu senang?

"Lihat, Paman Tom!" teriak salah seorang sepupunya. Randu terkejut. Ketika ia memperhatikan lebih jelas dari celah kerumunan, ia melihat Paman Tom duduk di sebuah bangku dengan kotak sulapnya.

"Ih, kok dia jadi kumal, ya?" seru sepupunya lagi.

"Iya. Semenjak pekerjaannya dihentikan pihak Perpustakaan Daerah, Paman Tom jadi tidak punya pekerjaan," kata sepupunya yang lain. "Akhirnya, untuk mencari uang, terpaksa ia main sulap di jalanan."

"Sayangnya, anak-anak itu tidak tahu kalau mereka kena tipu," kata sepupunya yang lain, "Aku sudah bosan dibohongi Paman Tom!"

Randu terdiam. Diperhatikannya terus Paman Tom hingga celah kerumunan itu menutup. Hatinya terasa tidak nyaman. Terbayang lagi peristiwa ketika ia membongkar semua rahasia sulap Paman Tom di depan para penonton. Terkenang lagi hari ketika ia mencampakkan kotak sulap itu ke lantai. Mendadak ia merasa sangat bersalah.

Seandainya ia tidak melakukan kebodohan itu, tentu Paman Tom masih bekerja untuk Perpustakaan Daerah dan mendapat penghasilan yang lumayan. Kemarahan telah membuat Randu melakukan hal-hal yang tidak pantas. Ingin rasanya ia turun dari mobil dan berlari menuju Paman Tom untuk minta maaf, tetapi apakah maafnya bisa membuat Paman Tom mendapat pekerjaan lagi? Randu merasa bodoh. Sulap hanya sebuah permainan. Tak ada kebohongan di sana. Sulap itu seperti teka-teki yang dilakukan dengan gerakan. Paman Tom tidak pernah menyakiti penontonnya. Jadi, tidak ada alasan bagi Randu untuk mempermalukannya. Randu menunduk. Diam-diam air matanya menitik.

1. Siapa tokoh dalam cerita tersebut?

2. Apa yang terjadi pada tokoh cerita tersebut?

3. Menurut kalian, sudah benarkah tindakan yang dilakukan oleh tokoh Randu?

4. Mengapa Randu sampai melakukan tindakan demikian?

LIVEWORKSHEETS